

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
(Studi Kasus di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun)**

Siti Qhoiratun Nisa, Heryono Susilo Utomo, Fajar Apriani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun).

Pengarang : Siti Qhoiratun Nisa

NIM : 1702015082

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Pembimbing I,



Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si
NIP 19591023 1988 03 1 010

Samarinda, 21 April 2025

Pembimbing II,



Dr. Fajar Apriani, S.Sos., M.Si
NIP 19830414 200501 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik

Volume : 13

Nomor : 1

Tahun : 2025

Halaman : 318-327

PERAN KEPEMIMINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU (Studi Kasus di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun)

Siti Qhoiratun Nisa¹, Heryono Susilo Utomo², Fajar Apriani³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan Kepala SDN 015 Kecamatan Kota Bangun dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, dan pendidik, serta faktor-faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari proses wawancara bersama key informan yakni wakil kepala sekolah dan para informan yakni guru serta tenaga kependidikan. Data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin antara lain adalah menjadi pemimpin yang bersikap adil, transparan serta selalu melibatkan semua rekan kerjanya dalam pengambilan keputusan tanpa membedakan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Peran kepala sekolah sebagai motivator antara lain adalah pemberi dukungan, pihak yang memastikan fasilitas yang ada di lingkungan kerja telah terpenuhi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman. Peran kepala sekolah sebagai pendidik antara lain adalah bertanggung jawab dan mengerahkan agar para tenaga pendidiknya mampu bersikap profesional dalam menghadapi para peserta didik. Faktor penghambat yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 015 Kota Bangun berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul akibat status gender, sehingga mempunyai rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Faktor eksternal muncul karena tidak semua rekan kerja dapat selalu diajak bekerja sama.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Guru, Kedisiplinan*

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan masa dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat. Kondisi ini menciptakan persaingan ketat di

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sqnisaa00@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

berbagai bidang, sehingga upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, memiliki daya saing, serta etos kerja yang tinggi merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai pada taraf tersebut adalah dengan pendidikan. Dinyatakan demikian karena pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam mengembangkan potensi individu, meningkatkan keterampilan, serta membentuk pola pikir yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Melalui pendidikan yang berkualitas juga, seseorang dapat memperoleh wawasan yang luas, keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan profesional, yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Akan tetapi, manfaat dari pendidikan tersebut tidak akan dapat tercapai jika di dalam prosesnya tidak ada tenaga pendidikan yang berkualitas.

Tidak hanya kualitas dari tenaga pendidiknya, keberhasilan sebuah sekolah dalam memberikan pendidikan terutama di Sekolah Dasar (SD) sangat bergantung pula pada tingkat koordinasi yang baik. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan pendidikan. Kondisi demikian dapat terjadi karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kewibawaannya serta kedisiplinan yang diterapkannya. Oleh karenanya, kepemimpinan dalam bidang pendidikan menuntut keterampilan dalam memotivasi, membimbing, serta mengarahkan agar seluruh proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Akan tetapi, berdasarkan informasi yang diperoleh, di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Masalah tersebut diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan Kepala SDN 015 Kecamatan Kota Bangun kepada tenaga pendidik. Akibat dari masalah ini adalah menurunnya semangat dan kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketika tenaga pendidik kurang mendapatkan motivasi dari kepala sekolah, maka akan timbul kecenderungan rasa kurang dihargai dan kehilangan dorongan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas proses belajar-mengajar, sehingga memengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Masalah lainnya adalah kurang mampunya Kepala SDN 015 Kecamatan Kota Bangun dalam mengarahkan tenaga pendidik untuk mematuhi aturan. Akibat dari masalah ini adalah rendahnya tingkat disiplin kerja di lingkungan sekolah. Selain itu, ketidakmampuan kepala sekolah dalam menegakkan aturan menyebabkan adanya ketidakteraturan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung

jawab tenaga pendidik. Sehingga, hal ini membuat beberapa guru datang terlambat, kurang disiplin dalam mengajar, atau tidak sepenuhnya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dinas pendidikan.

Permasalahan tersebut apabila terus berlanjut, dampaknya akan semakin meluas dan berpengaruh negatif terhadap kualitas pendidikan di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun. Apabila semangat dan kinerja guru terus menurun, maka efektivitas proses belajar-mengajar akan semakin terganggu. Peserta didik juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar cenderung menurun. Oleh karena itu, jika disiplin kerja tenaga pendidik tidak segera diperbaiki, maka budaya kerja yang kurang profesional dapat semakin mengakar.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus utama kajian terletak pada upaya peningkatan kedisiplinan guru SDN 015 Kecamatan Kota Bangun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah faktor penghambat kepala sekolah dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 015 Kecamatan Kota Bangun.

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Robbins dalam Fahmi (2017) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk memengaruhi kelompok ke arah tercapainya tujuan. Sementara, Achua dan Lussier dalam Wibowo (2016) mengatakan kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi pengikut untuk mencapai sasaran organisasi melalui 5 elemen yaitu, *leaders-followers, influence, orgnizational objectives, changes, dan people*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya sebatas posisi atau jabatan dalam sebuah organisasi, tetapi lebih kepada sebuah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut. Kepemimpinan berfokus pada kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi individu atau kelompok agar mereka dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran Pemimpin

Pemimpin pada dasarnya memiliki peran sebagai orang yang menetapkan dan menyatukan bermacam-macam pikiran dalam suatu kelompok, serta membantu para anggota dalam memecahkan masalah (Schutz dalam Ruhana, 2016). Pemimpin juga berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat kerja, memberikan dorongan moral, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota tim. Selain itu, pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan, menyelesaikan konflik, dan menentukan langkah-langkah strategis yang tepat bagi organisasi (Ruhana, 2016).

Uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dalam suatu kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah dan penyatu pemikiran dalam tim, tetapi juga sebagai motivator dan pengambil keputusan yang berperan dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan efektivitas kerja. Oleh karenanya, kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang memiliki otoritas, tetapi lebih kepada bagaimana seorang pemimpin dapat mengarahkan, memotivasi, dan mengambil keputusan yang tepat demi keberhasilan organisasi serta kesejahteraan anggota tim.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan elemen yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Rusyidiyah (2017) menyebutkan 7 peran kepala sekolah dalam perspektif kebijakan pendidikan, yaitu peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, serta motivator. Selain itu, Mulyasa dalam Febriantina (2015) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan lambang atau simbol, sebab kepala sekolah dapat menjadi penghubung dan pengelola hubungan yang baik antara semua warga sekolah, baik yang dari dalam maupun luar sekolah.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat kompleks dan strategis dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang harmonis, serta mendorong inovasi dalam sistem pendidikan. Oleh karenanya, kepala sekolah memiliki peran yang efektif apabila mampu menjalankan berbagai peran tersebut secara seimbang, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung perkembangan peserta didik serta seluruh warga sekolah.

Disiplin Kerja

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan. Selain itu, disiplin kerja adalah kepatuhan dan ketaatan seorang karyawan atau individu terhadap peraturan, prosedur, serta standar yang telah ditetapkan dalam lingkungan kerja, yang diwujudkan melalui ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta komitmen dalam mencapai tujuan organisasi (Wulan, 2017).

Uraian di atas mengindikasikan bahwa disiplin kerja merupakan aspek fundamental dalam menjaga efektivitas dan profesionalisme di lingkungan kerja, khususnya bagi PNS maupun karyawan pada umumnya. Disiplin kerja tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab individu dalam menjalankan

tugasnya dengan penuh komitmen. Ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta dedikasi dalam mencapai tujuan organisasi menjadi indikator utama dalam menilai kedisiplinan seseorang di tempat kerja. Selain itu, disiplin kerja juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan harmonis, sehingga mampu meningkatkan kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, dimana seorang kepala sekolah harus bertanggung jawab atas tugas dan perannya sebagai pemimpin, motivator, maupun pendidik bagi para bawahannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Fokus penelitian meliputi peran kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, pendidik serta faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 015 Kota Bangun. *Key informan* adalah Wakil Kepala SDN 015 Kota Bangun. Informan lainnya yaitu para guru serta tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 015 Kota Bangun

1. Peran Kepala SDN 015 Kota Bangun sebagai pemimpin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Kepala SDN 015 Kota Bangun berusaha menjadi pemimpin yang bersikap adil, transparan serta selalu melibatkan semua rekan kerjanya dalam pengambilan keputusan tanpa membedakan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengajak diskusi bawahannya untuk mencari solusi ketika menghadapi masalah-masalah yang ada, mengerti kondisi setiap pegawai baik dalam lingkup pekerjaan maupun secara pribadi. Tidak hanya itu, kepala sekolah bahkan selalu menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan bawahannya masing-masing dan menjamin lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Peran tersebut sejalan dengan pernyataan Kartono (2019) yang mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada peran kepemimpinan, yaitu apakah pemimpin tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya, baik manusia, sarana dan waktu secara efektif serta efisien. Kartono (2019) juga menegaskan bahwa pemimpin yang efektif harus mampu memberikan motivasi, membangun komunikasi yang

baik, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar setiap individu dalam organisasi dapat bekerja secara optimal.

Dalam konteks SDN 015 Kota Bangun, kepala sekolah telah menunjukkan peran kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara guru dan staf, tetapi juga mendorong semangat kerja yang lebih tinggi. Selain itu, transparansi dalam kepemimpinan juga berkontribusi terhadap terciptanya kepercayaan dan keterbukaan dalam lingkungan kerja, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui diskusi dan musyawarah.

Peran tersebut juga sejalan dengan pendapat Rusidiyah (2017), yang mengatakan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, serta pengetahuan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga harus mampu menjadi pengarah dan panutan bagi bawahannya. Pada SDN 015 Kota Bangun, kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dengan bersikap adil, transparan, dan melibatkan seluruh rekan kerja dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendorong partisipasi aktif dari tenaga pendidik serta staf sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kepedulian terhadap kondisi bawahannya, baik dalam aspek pekerjaan maupun kehidupan pribadi, sehingga tercipta suasana kerja yang lebih nyaman dan mendukung produktivitas. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif dan teladan bagi seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, peran tersebut pula sejalan dengan pendapat Apriani (2011). Dinyatakan demikian karena menurutnya, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, dengan kepala sekolah selalu mengajak bawahannya berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada, serta memahami kondisi pegawai menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjadi pimpinan yang partisipatif dan solutif.

2. Peran Kepala SDN 015 Kota Bangun sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Kepala SDN 015 Kota Bangun telah berusaha memberikan dukungan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga selalu memastikan fasilitas yang ada di lingkungan kerja telah terpenuhi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman. Selain itu, Kepala SDN 015 Kota Bangun melakukan pendekatan partisipatif, memberikan apresiasi bagi mereka yang telah bekerja maksimal serta mampu bersikap bijaksana dalam bertindak.

Peran ini sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Wahjosumidjo (2018), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam sebuah organisasi

pendidikan tidak hanya bertumpu pada kewenangan formal, tetapi juga pada kemampuan seorang pemimpin dalam membangun hubungan yang harmonis, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja optimal. Seorang pemimpin yang baik harus mampu memberikan bimbingan, arahan, serta penghargaan kepada bawahannya agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

Dalam konteks SDN 015 Kota Bangun, pendekatan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah memungkinkan setiap warga sekolah merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab tenaga pendidik, tetapi juga memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Apresiasi yang diberikan kepada guru dan staf yang bekerja maksimal juga menjadi faktor penting dalam menjaga semangat kerja dan meningkatkan produktivitas kerjanya.

Peran Kepala SDN 015 Kota Bangun di atas pun memiliki keselarasan dengan konsep kepemimpinan melayani yang diutarakan oleh Apriani (2015). Dinyatakan demikian karena kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang tidak hanya bertindak sebagai pengarah dan pengontrol, tetapi juga sebagai pelayan bagi organisasinya. Seorang pemimpin yang baik harus mampu memahami kebutuhan bawahannya, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta menjadi motivator yang menginspirasi kinerja optimal dalam organisasi. Kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan juga menekankan pentingnya pemimpin yang berempati, bijaksana dalam mengambil keputusan, serta berusaha menciptakan rasa kebersamaan dan kepercayaan dalam tim.

3. *Peran Kepala SDN 015 Kota Bangun sebagai pendidik*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagai seorang pendidik, Kepala SDN 015 Kota Bangun telah mampu mengenali dengan baik lingkungan sekolahnya serta karakter peserta didik masing-masing. Kemampuan ini muncul karena kepala sekolah melakukan pendekatan dengan cara sering mengajak peserta didik berbicara pada jam kosong. Selain itu, sebagai pendidik Kepala SDN 015 Kota Bangun juga telah mampu bertanggung jawab dan mampu mengerahkan agar para tenaga pendidiknya mampu bersikap profesional dalam menghadapi para peserta didik.

Peran ini sejalan dengan pendapat Rusdiyah (2017), sebab menurutnya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut mencakup pendekatan yang humanis, komunikasi yang efektif, serta pemberian arahan yang jelas agar tenaga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Dalam konteks SDN 015 Kota Bangun, kepala sekolah telah menerapkan strategi pendekatan langsung dengan peserta didik, sehingga ia dapat memahami karakter serta kebutuhan peserta didik dengan lebih baik.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih dekat antara kepala sekolah dan peserta didik, tetapi juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, kepala sekolah juga berperan

dalam mengarahkan para tenaga pendidik agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam membimbing peserta didik. Kepemimpinan yang efektif seperti ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, karena kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi guru serta siswa.

Selain itu, peran tersebut sejalan dengan pendapat Febriantina (2015), yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan lambang atau simbol dalam suatu lingkungan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai individu yang meninjau dan memahami kondisi lingkungan sekolah secara menyeluruh, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, peserta didik, maupun hubungan dengan pihak eksternal.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung yang menjalin komunikasi efektif antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan membangun hubungan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai pengelola hubungan dalam komunitas sekolah, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas serta bekerja sama secara sinergis.

Lebih lanjut, temuan bahwa Kepala SDN 015 Kota Bangun mampu mengenali lingkungan sekolah dan karakter peserta didik melalui pendekatan langsung, memiliki keselarasan dengan konsep konsiderasi individu (*individualized consideration*) dalam konteks kepemimpinan transformasional. Hal ini terjadi karena menurut Astuti, Apriani, & Hariati (2019), konsep ini menekankan bahwa pemimpin yang baik harus memahami kebutuhan dan karakter individu yang dipimpinnya serta mampu memberikan perhatian secara personal. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mendorong tenaga pendidik agar bersikap profesional juga relevan dengan aspek stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), di mana pemimpin harus mampu meningkatkan kompetensi dan pola pikir inovatif dari anggota organisasi.

Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 015 Kota Bangun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 015 Kota Bangun. Faktor tersebut berasal dari dalam diri sendiri, sebab kepala sekolah sebagai perempuan mempunyai rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Tidak hanya itu, Kepala SDN 015 Kota Bangun juga sangat sadar bahwa dirinya masih kurang disiplin dalam menjalankan

amanah sebagai seorang pemimpin. Hambatan yang lainnya berasal dari faktor eksternal. Hal ini terjadi karena tidak semua rekan kerja dapat selalu diajak bekerja sama. Selain itu, masih ada beberapa guru yang mengabaikan tanggung jawab atas aturan yang telah dibuat serta masih ada beberapa guru yang belum mengenal baik lingkungan kerjanya maupun peserta didiknya, sehingga mengganggu mutu kegiatan pembelajaran.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala SDN 015 Kota Bangun sebagai pemimpin antara lain adalah menjadi pemimpin yang bersikap adil, transparan serta selalu melibatkan semua rekan kerjanya dalam pengambilan keputusan tanpa membedakan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Peran kepala sekolah sebagai motivator antara lain adalah pemberi dukungan, pihak yang memastikan fasilitas yang ada di lingkungan kerja telah terpenuhi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman. Peran kepala sekolah sebagai pendidik antara lain adalah bertanggung jawab dan mengerahkan agar para tenaga pendidiknya mampu bersikap profesional dalam menghadapi para peserta didik:
2. Faktor penghambat yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 015 Kota Bangun berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul akibat status gender, sehingga mempunyai rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Faktor eksternal muncul karena tidak semua rekan kerja dapat selalu diajak bekerja sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian ini adalah: 1) Kepala sekolah hendaknya menjadi contoh yang baik bagi para rekan kerjanya dalam hal kedisiplinan, memahami kondisi guru dengan baik, serta memiliki kemampuan komunikasi dengan baik sehingga mampu menjalin kerja sama yang harmonis; 2) Para guru maupun staff diharapkan dapat bekerja sama demi terciptanya lingkungan kerja yang aman nyaman dan kondusif, mampu bersikap profesional dalam bekerja serta saling menghargai satu sama lain sesama rekan kerja.

Daftar Pustaka

- Apriani, F. (2011). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(1), 13-17. doi:[10.20476/jbb.v16i1.599](https://doi.org/10.20476/jbb.v16i1.599)
- Apriani, F. (2015). Menciptakan Pemimpin Yang Melayani. *JAKPP: Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 1(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i1.42>

- Astuti, W., Apriani, F., & Hariati. (2019). Kepemimpinan Transformasional Pada Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *ADMINISTRATIO: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(2), 81-91. doi:<http://dx.doi.org/10.23960/administratio.v10i2.101>
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Febriantina, S. (2015). Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Memimpin Satuan Pendidikan. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 20-28. doi:[10.21009/econosains.0131.06](https://doi.org/10.21009/econosains.0131.06)
- Kartono, K. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (3 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruhana. (2016). Analisis Peran Pemimpin dalam Memotivasi dan Mengawasi Karyawan (Studi Pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 31(1), 184-191. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/405142>
- Rusyidiyah. (2017). Peran Kepala Sekolah/Madrasah Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Literasi. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 146-152. doi:<https://doi.org/10.19105/islamuna.v4i1.1354>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2016). *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer* (2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulan, S. (2017). Kajian Teori Hubungan Disiplin dan Lingkungan Kerja Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1-13. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1919007>